

IMPLEMENTASI BUDAYA ANTRI MELALUI KARTU ANGKA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL PADA ANAK USIA DINI DI RA PERWANIDA PACET MOJOKERTO

Siti Mudjaidah

Guru RA Perwanida Pacet Mojokerto

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Implementasi Budaya Antri Dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. Jenis penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif deskriptif dan studi pustaka (library research). Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Dengan teknik pengumpulan datanya dokumentasi dan riset kepustakaan. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis isi (content analysis). Hasil penelitian ini adalah budaya antri dapat melatih anak untuk belajar manajemen waktu, belajar bersabar menunggu giliran, belajar disiplin dan melatih kejujuran, belajar menghormati hak orang lain, belajar bersosialisasi dan berkomunikasi. Budaya antri dapat ditanamkan kepada anak-anak, dalam hal ini anak dibiasakan untuk menunggu giliran sesuai urutan dan tidak saling mendahului ketika masuk ruang belajar atau ruang bermain. Maka disimpulkan bahwa budaya antri dapat meningkatkan perkembangan sikap sosial emosional anak dalam proses perubahan tingkah laku dan penyesuaian diri anak terhadap lingkungan tempat tinggal dan anak dapat bersosialisasi, bekerjasama, dalam melatih anak supaya bisa untuk saling menghargai dan melatih karakter terhadap orang lain. Lakukan kebiasaan proses mengantri setiap kegiatan.

Kata kunci: Budaya Antri, Kartu Angka

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan upaya awal meletakkan pondasi dasar untuk menstimulasi tumbuh kembang seluruh potensi kemampuan , bakat , minat, kreativitas dan kemandirian anak. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Butir 14, bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Usia 4 – 6 tahun merupakan masa peka yang penting bagi anak untuk mendapatkan pendidikan. Pengalaman yang diperoleh anak dari lingkungan , termasuk stimulasi yang diberikan oleh orang dewasa , akan mempengaruhi kehidupan anak dimasa yang akan datang. Oleh karena itu diperlukan upaya yang mampu memfasilitasi anak dalam masa tumbuh kembangnya berupa kegiatan pendidikan dan pembelajaran sesuai dengan usia, kebutuhan dan minat anak. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini tingkat pencapaian perkembangan menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan pada aspek ; Nilai Agama dan Moral, Bahasa, Kognitif , Fisik Motorik, Sosial Emosional dan Kemandirian dan seni dapat dicapai anak pada rentang usia tertentu secara optimal. Salah satu aspek penting yang dikembangkan di RA Perwanida adalah Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional yang meliputi Kesadaran Diri, rasa Tanggung Jawab untuk diri sendiri dan orang lain, dan Pembentukan Akhlak perilaku Anak

Menurut Suyadi (2010:109) Perkembangan sosial emosional anak adalah kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat interaksi anak dengan orang lain dimulai dari orang tua, saudara, teman bermain hingga masyarakat luas.

Rosmala Dewi (2005: 18) menyatakan bahwa sosial emosional merupakan kemampuan mengadakan hubungan dengan orang lain , terbiasa untuk bersikap sopan santun, mematuhi peraturan dan disiplin dalam kehidupan sehari – hari dan dapat menunjukkan reaksi emosi yang wajar. Setiap aspek perkembangan individu, baik sosial maupun emosi, satu sama lainnya saling mempengaruhi. Adapun aspek perkembangan sosial yakni meliputi; (1) Interpersonal, yakni mampu bermain bersama teman, dapat bergantian dan antri , biasa memberi dan menerima,(2) Personal

Implementasi Budaya Antri Melalui Kartu Angka untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Pacet Mojokerto

yakni mampu merespon dan menjawab pertanyaan, mau mengeksosresikan diri dikelas, mau bertanya, mau ditinggal selama disekolah, dapat makan sendiri, memakai baju sendiri. Sedangkan aspek perkembangan emosional, yakni meliputi: (1) Rasa sayang kepada teman, orang tua, saudara dan guru. (2) Memiliki rasa empati, menolong teman. (3) Dapat mengontrol emosi, kemarahan, dan lainnya (Isjoni, 2009: 113).

Terkait dengan pembiasaan disiplin, tentunya setiap sekolah memiliki aturan atau tata tertib pada anak didiknya. Hal ini diharapkan anak didik mempunyai tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan sekolah yang diperlakukan. Disiplin berasal dari kata yang sama "*disciple*" yang berarti seorang yang belajar dari atau sukarela mengikuti seorang pemimpin. Menurut Poerwardarminta dalam Kamus Bahasa disiplin adalah latihan batin dan watak maksud supaya segala perhatiannya selalu mentati tata tertib di sekolah atau militer atau dalam suatu kepartaian.

Sedangkan menurut Kostelnik dan kawan-kawan dalam buku *Developmentally Appropriate The Loluntan Internal Regulation Of Behavior*, jadi *Practise self discipline* menurut Kostelnik dan kawan-kawan disiplin adalah sebuah perilaku suka rela (tanpa adanya paksaan yang menunjukkan keteraturan internal akan peraturan-peraturan yang ada. Meningkatkan disiplin anak dapat diterapkan melalui Budaya antri, antri merupakan pembiasaan yang membutuhkan kesadaran diri. Lingkungan sekitar kita sangatlah mempengaruhi dalam melakukan pembiasaan antri. Hal tersebut dilakukan dengan melalui pembiasaan-pembiasaan sejak dini dan dimulai dari keluarga maupun lingkungan sekolah. Antri adalah suatu perwujudan dari sikap kedisiplinan sosial untuk mencapai suatu kegiatan secara tertib dan benar. Untuk itu diperlukan aturan agar tertib dan lancar.

Di RA Perwanida Pacet dalam proses pelaksanaan antri masih kurang optimal. Dibuktikan dengan ketika anak melaksanakan proses antri dari 15 anak kelas B masih ada sekitar 3 sampai dengan 5 anak yang mendahului temannya, belum bisa tertib dan masih sulit ketika pendidik menyuruhnya untuk mengantri. Sehingga pendidik masih harus mendampingi dan selalu mengarahkan anak untuk antri dengan benar sesuai yang diinginkan oleh pendidik.

Selama ini cara penyampaian pendidik terkait pembiasaan antri yang diberikan masih monoton, sehingga peserta didik merasa bosan dan malas untuk mengikuti kegiatan antri. Berkaitan dengan hal tersebut peran guru sangat diharapkan. Guru harus lebih berinovatif dalam memberikan

pengarahan kepada peserta didik dan menggunakan metode yang tepat dalam proses pelaksanaan antri. Sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan melalui bermain untuk membantu perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki dunia pendidikan selanjutnya.

Pada usia 0-6 tahun otak berkembang sangat cepat sehingga 80%. Pada usia tersebut otak menerima dan menyerap berbagai macam informasi sangat cepat sehingga apa yang diberikan kepada anak akan ia serap dengan baik dan ia akan terapkan dalam kehidupannya. Masa keemasan ini sangat efektif sekali untuk menstimulus nilai-nilai karakter yang dapat meningkatkan kemampuan sosialemosional anak. Pembentukan karakter harus di bentuk sejak dini.

Stimulasi nilai budaya antri terintegrasi melalui kegiatan bermain. Anak akan memperoleh pengalaman yang nyata dan bermakna dengan didukung alat permainan yang edukatif, inovatif, unik dan menarik melalui kegiatan bermain yang menyenangkan. Bagi anak usia dini, kartu adalah bagian dari permainannya. Kartu di tambah dengan angka, ditambah dengan tulisan huruf angka tersebut ada banyak mengandung aspek-aspek perkembangan anak usia dini, diantaranya aspek Nilai agama dan moral, aspek fisik motorik, aspek kognitif, aspek bahasa, aspek sosial emosional dan aspek seni. Dalam pengembangan karakter, kartu angka ini berfungsi sebagai alat untuk mau bergiliran (yang mencerminkan sikap sabar) sesuai dengan urutan angka yang dimiliki anak. Dan loket sebagai media penariknya bagi anak untuk mengambil kartu angkanya dengan Metode Bermain Peran

Dalam aktifitas Pendidikan Anak Usia Dini, dari awal kedatangan, masuk ke kelas, di dalam kelas, mencuci tangan, berwudlu dan di saat akan pulangpun semuanya mengandung kegiatan mengantri. Tetapi dalam kenyataannya ada saja anak yang tidak mau antri, sikap sabarnya ada yang belum berkembang dan mulai berkembang. Dengan kartu angka ini diharapkan anak terbiasa mengantri.

Bagi anak usia 4-5 tahun yang baru memasuki dunia sekolah, sifat egosentrisnya masih tinggi, dalam antri atau berbaris masih ingin paling depan atau lebih cepat dari temannya. Oleh karena itu perlu upaya dari guru untuk membuat permainan

Implementasi Budaya Antri Melalui Kartu Angka untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Pacet Mojokerto

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa antri merupakan aktivitas sosial yang dapat dimana saja. Budaya antri adalah sesuatu yang khusus, yaitu minat dan kebutuhan yang sama dalam waktu yang bersamaan, waktu yang terbatas dan sumber daya yang sangat baik untuk meningkatkan layanan untuk orang yang datang terlebih dahulu atau tidak saling mendahului. Unsur dalam budaya antri ini bagi orang dewasa sulit untuk memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, bagi anak-anak usia dini yang masih dalam masa pertumbuhan dan perkembangan perilaku, pemberian makna semestinya dilakukan secara bertahap dengan menggunakan berbagai cara dan teknik yang tepat. Dalam kegiatan antri di RA Perwanida Pacet masih ada anak yang atau mendahului temannya dan tampak anak yang bermalasan untuk mengikuti kegiatan antri, sebagian anak masih kurang optimal dalam mengikuti kegiatan antri, ada juga beberapa anak yang kurang tertarik untuk melakukan kegiatan antri tersebut. yang bisa membentuk karakter budaya antri. Karena karakteristik anak selalu ingin bermain, maka perlu membuat metode pengenalan dan penguatan karakter antri dengan kartu angka. Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan rumusan masalah; bagaimana memanfaatkan budaya antri melalui kartu angka sebagai permainan anak dalam mengembangkan kemampuan social emosional anak.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa budaya antri harus dibiasakan sejak dini. Hal ini karena antri sangat penting bagi kehidupan yang sekarang maupun masa yang akan datang. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul *Implementasi Budaya Antri Melalui Kartu Angka Untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Pacet Mojokerto*.

Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitiannya. Dalam penyusunan penelitian ini :

Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama baik berupa pustaka yang berisikan pengetahuan ilmiah baru ataupun pengertian baru tentang fakta yang diketahui atau gagasan. Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari subyek

penelitian sebagai sumber informasi yang dicari. Data ini disebut juga dengan data tangan pertama. Data primer dalam penelitian ini diambil dari buku-buku dan jurnal yang mengkaji tentang implementasi budaya antri dalam perkembangan sikap sosial anak usia dini.

Data Sekunder

Yang berarti peneliti berhadapan langsung dengan teks. Sumber data yang menjadi bahan penelitian berupa buku, jurnal, dan situs internet yang berkaitan dengan permasalahan yang telah dipilih, yaitu tentang urgensi budaya antri dalam perkembangan sikap sosial anak usia dini. Adapun sumber sekunder dari penelitian ini adalah Daviq Chairilisyah, Metode dan Teknik Mengajarkan Budaya Antri pada Anak Usia Dini, Yeni Rachmawati Perkembangan Sosial Emosional pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak, Titing Rohayati Pengembangan Perilaku Sosial Anak Usia Dini. Penulis memilih dan mengambil buku ini dikarenakan ketiga buku inilah yang dapat memberikan sumber data yang tepat dan kompeten, selain itu buku ini juga membahas banyak hal dasar yang memungkinkan penulis untuk mengerti secara mendasar tentang implementasi budaya antri dalam perkembangan sikap sosial anak usia dini.

Penulis juga bertumpu pada penelitian kepustakaan (library research). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan di perpustakaan dimana objek penelitian biasanya digali lewat beragam informasi kepustakaan (buku, ensiklopedia, jurnal ilmiah, Koran, majalah, dan dokumen). Fokus penelitian ini adalah penelitian deskriptif dimana peneliti berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan peristiwa atau kejadian sesuai dengan apa adanya. Adapun peristiwa atau kejadian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah urgensi budaya antri dalam perkembangan sikap sosial anak usia dini dokumen-dokumen yang memuat informasi berkaitan dengan masalah penelitian. Adapun menurut Zed Mestika penelitian pustaka atau riset pustaka ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan.

PEMBAHASAN

Konsep Strategi Pembelajaran Media Kartu Angka

Penanaman budaya antri pada anak usia dini tidak hanya memberi pengetahuan baiknya mengantri dan buruknya bila tidak mau mengantri, tetapi lebih kepada menumbuhkan kesadaran dan menerapkan akan nilai-

Implementasi Budaya Antri Melalui Kartu Angka untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Pacet Mojokerto

nilai kebaikan yang terdapat dalam budaya antri dalam kehidupan sehari-hari, kesediaan anak untuk menahan diri dan sikap anak dalam menunggu giliran. Oleh karena itu, penanaman budaya antri ini harus dilakukan dengan menyenangkan dan dimasukkan kedalam rencana pembelajaran yang diterapkan secara berkelanjutan.

Perkembangan sikap mau bergiliran atau budaya antri ini akan terlihat cepat pada anak usia dini, karena semua kegiatan dari berbaris, cuci tangan, berwudlu, maju ke depan semua adalah proses penguatan pembelajaran karakter budaya antri.

Hakikat Anak Usia Dini di RA Perwanida Pacet

Anak usia dini bersifat unik, egosentris, memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal, masih kurang pertimbangan dalam bertindak, memiliki daya perhatian yang pendek tetapi masa ini adalah masa keemasan, masa belajar yang paling potensial dalam pengembangan Nilai Agama dan Moral, Fisik Motorik, Kognitif, Bahasa, Sosial Emosional dan Seni. Dalam hal ini sangat baik sekali mengembangkan Karakter antri pada masa ini.

Karakteristik Cara Belajar Anak Usia Dini di RA Perwanida Pacet

Anak memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa dalam berperilaku. Demikian juga dalam hal belajar anak juga memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa. Karakter anak satu daerah dengan daerah yang lainpun berbeda. Karakter anak-anak sekitar RA Perwanida Pacet terbiasa mandiri, main sendiri, berbicara lantang, bercanda fisik. Atas karakter ini, karakteristik cara belajar yang diterapkan dalam penguatan karakter antri dengan cara belajar melalui bermain dalam membangun pengetahuan tentang budaya antri secara alamiah dan bermakna. Kartu angka ini diterapkan dengan metode bermain peran.

Implementasi Strategi Pembelajaran Perencanaan Pembelajaran

Agenda tahun ajaran baru sebelum pembelajaran dimulai, guru membuat perencanaan program pembelajaran yang meliputi program tahunan, program semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Penerapan permainan dari kartu angka. Penerapan permainan kartu angka berdasarkan RPPM dan RPPH dengan Tema Kendaraan dan Sub Tema Bus untuk anak usia dini 4- 5 tahun. Atau bisa di Tema Pekerjaan dengan Sub

Tema Petugas Loket dan Sopir dengan metode bermain peran. Kegiatan ini memperkenalkan kepada anak-anak tentang antri di loket bus berdasarkan kartu angka sehingga anak membudayakan antri berdasarkan urutan angka 1,2,3 sampai selesai.

(Lampiran 1) Perencanaan APE Inovatif

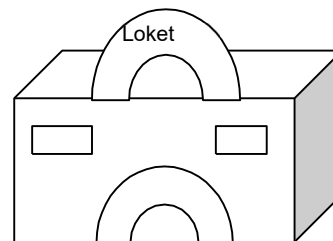
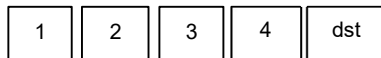
Kartu angka ini bisa dibuat dengan berbagai macam kreatifitas. Bisa dari kertas karton, kertas origami, kertas folio dan untuk kali ini menggunakan poster mengenal angka yang terdapat lambang bilangan 1-20, di gunting per angka lalu di masukkan kedalam plastic name tag dan diberi pita. Sedangkan loketnya dibuat dari kardus bekas yang di bungkus dengan karton atau kertas apa saja dan di temple gambar yang disimpan diatas meja.

Contoh desain atau spesifikasi APE kartu angka untuk anak usia 4-5 tahun.

- Nama APE : Kartu Angka
- Program Pengembangan : Sosial Emosional
- KD : 2.7 (mau menunggu giliran; budaya antri)
- Alat : gunting, lem, spidol, pisau cutter
- Bahan : poster angka, name tag, pita, stiker, kardus bekas, kertas kokoro, kertas bekas kalender

Cara pembuatan:

- a. Kartu angka: poster angka di gunting lalu di dimasukkan ke dalam plastik name tag yang bertalikan pita lalu ditempel stiker
- b. kardus di potong di bagian belakang, lalu sisi depan di lobangi ½ lingkaran untuk mengeluarkan kartu tersebut, dan di gunting 2 kotak sebagai jendela
- c. Sketsa:



Cara memainkannya:

Implementasi Budaya Antri Melalui Kartu Angka untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Pacet Mojokerto

Kegiatan pelaksanaan yang dilaksanakan oleh guru terdiri dari empat tahapan, pijakan lingkungan, pijakan sebelum main, pijakan main, dan pijakan setelah main. Diawal pengenalan kartu angka ini, guru menyiapkan pijakan lingkungan berupa loket dan kartu. Lalu pijakan sebelum main anak-anak berbaris, melakukan gerakan motorik kasar, bernyanyi, tepuk. Lalu circle time, berdoa dan menjelaskan kegiatan main hari ini adalah bermain peran. Anak dan guru bersama-sama berdiskusi tentang, kartu angka dan aturan bermain. Kemudian pijakan main anak mulai memainkan perannya dan guru mengamati perkembangan anak. Setelah selesai, masuk pada pijakan setelah main.

Lalu hari selanjutnya, di pagi hari ada guru yang bertugas menyambut kedatangan anak dan ada guru piket yang menunggu di pintu kedatangan. Anak datang di sambut oleh bu guru, lalu bersalaman kemudian anak datang dan di berikan angka berdasarkan kedatangan anak. Anak memakai kartu angkanya sendiri. Yang menjadi petugas loket adalah anak yang datang paling awal. Setelah bel berbunyi, anak baris berdasarkan urutan kartu angka dan masuk ke kelas berdasarkan kartu angka. Untuk antri cuci tangan, berwudlu, bermain dan pulang juga mengantri dengan menggunakan kartu angka. Semuanya berdasarkan urutan angka yang didapati anak.

Dalam kegiatan pijakan setelah bermain, yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Guru menanyakan perasaan anak selama bermain
- b. Guru menanyakan kepada anak-anak tentang kegiatan yang paling disukai anak-anak ketika mengantri dan bermain kartu angka
- c. Guru memberikan pesan-pesan kepada anak-anak kalau budaya antri itu baik untuk diri sendiri dan juga baik untuk orang lain
- d. Guru menginformasikan kegiatan untuk esok hari
- e. Guru menutup kegiatan dengan membaca doa setelah belajar dan memberi salam
- f. Pengembangan budaya antri melalui kartu angka di loket layo bagian dari penanaman karakter yang ditanamkan pada anak usia dini dengan Pendekatan Saintifik, yaitu suatu proses pembelajaran yang di rancang agar peserta didik secara aktif dapat mengamati kegiatan mengantri, menanyakan mengapa harus antri, mengumpulkan informasi tentang bagaimana cara antri yang benar dan apa kebaikan dari antri, menalar bahwa antri itu bergiliran sesuai urutan dan mengkomunikasikan bawa

antri itu bergiliran dan baik untuk diri sendiri dan orang lain. (Alur kegiatan lampiran 2) Penanaman budaya antri tidak cukup dilakukan sekali-sekali atau hanya selintas saja, tetapi harus dilakukan terus menerus sehingga menjadi pembiasaan. Pembiasaan yang sudah dilakukan anak pun harus terus dikuatkan sehingga menjadi perilaku yang menetap atau katakter. Untuk itu perlu 5 langkah serius untuk melakukan pembudayaan, yaitu:

1. *Knowing the good* (mengetahui yang baik, anak dikenalkan bahwa budaya antri itu baik)
2. *Thinking the good* (memikirkan yang baik, anak diajak memikirkan dan mengerti mengapa antri itu baik)
3. *Feeling the good* (merasakan yang baik, anak diajak merasakan manfaat antri)
4. *Acting the good* (melakukan yang baik, anak diajak melakukan antri dengan baik)
5. *Habituating the good* (membiasakan yang baik, anak dibiasakan untuk menerapkan antri disetiap kegiatan)

HASIL

Dalam pengembangan budaya antri dengan kartu angka memang mencakup 6 aspek perkembangan dan penilaian dan penilaiannya bisa dilakukan harian, mingguan atau bulanan. Tetapi untuk mengukur sejauh mana keberhasilan penerapan strategi ini, guru dalam pembiasaan antri mengamati aspek sosial emosionalnya saja (2.7) dengan indikator kesediaan anak untuk menahan diri, sikap anak dalam menunggu giliran dan laporkan perkembangannya setiap bulan dengan teknik penilaian ceklis dan anekdot.

Ada peningkatan yang signifikan dalam pengembangan budaya antri dengan kartu angka (*Lampiran 3*). Terlihat peningkatan kesadaran nilai-nilai kebaikan yang terdapat dalam budaya antri, kesediaan anak untuk menahan diri dan bersabar dalam menunggu giliran. Metode ini dapat ditindak lanjuti dalam penerapan pada kegiatan sehari-hari di RA Perwanida Pacet.

Dampak Implementasi Pembelajaran

Dampak yang terlihat dalam penerapan media kartu angka ini anak lebih mudah menerima konsep dari kegiatan pembelajaran karena media yang digunakan merupakan permainan yang dimainkan oleh anak-anak dan konkret, anak mendapatkan pengalaman bermain yang baru karena sebelumnya permainan kartu hanya bermain saja tanpa ada maknanya,

Implementasi Budaya Antri Melalui Kartu Angka untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Pacet Mojokerto

tetapi di kartu angka ini anak diajarkan untuk mengantri dengan kartu angka tersebut. Ada perubahan yang signifikan pada perkembangan anak akan kesadaran akan kebaikan antri, dalam kesediaan diri dalam menahan diri dan sikap mau menunggu giliran.

Kendala dan Solusi Masalah dan tantangan

Diawal pengenalan strategi ini, membutuhkan waktu yang agak lama karena anak yang bertugas sebagai penjaga loket dan hampir semua anak ingin menjadi penjaga. Ada beberapa anak yang tidak mau mengikuti aturan bermain. Guru kewalahan ketika ada anak yang tidak mau dengan nomor antriannya dan ingin nomor antrian temannya.

Cara Mengatasi

Kegiatan Belajar Mengajar ditemakan ke dalam pembiasaan budaya antri di saat mencuci tangan . Setelah anak terbiasa dengan strategi ini, kegiatan belajar mengajar berjalan normal kembali. Diberi pengarahan, didekati dan diberi pengertian untuk mengikuti aturan bermain. Guru memberikan reward di waktu-waktu tertentu, kepada anak yang antrinya sudah tertib.

Faktor-faktor Pendukung

1. Bahan-bahan yang diperlukan relatif murah, karena bisa di beli dengan harga yang murah atau bisa membuat dari barang bekas.
2. Anak-anak menyukai bermain peran sehingga tanpa disadari belajar antri dengan bermain sesuai
3. Amanah kurikulum 2013 dalam pembelajaran untuk memberikan keluasaan kepada anak
4. Bahan dari kardus dan kertas tersebut aman dan tidak berbahaya.

Rencana Pengembangan

Kartu angka ini dikembangkan dalam arti mentransfer ilmunya atau di ATM kan (Amati, Tiru dan Modifikasi) tidak dikembangkan dalam artian ekonomi, . sehingga sering diadakan pertemuan gugus, dengan begitu, memudahkan untuk berbagi ilmunya. Hal ini juga bisa dikembangkan pembuatannya dengan bahan yang permanen dari papan/triplek sehingga pemanfaatannya bisa lebih awet.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil pengamatan dalam penguatan pendidikan karakter antri bisa di kembangkan dengan kartu angka. Ada perubahan yang signifikan terhadap kesadaran anak akan kebaikan-kebaikan dalam mengantri, kesediaan diri dalam menahan diri, sikap mau menunggu giliran dan sikap mau mendengarkan ketika orang lain berbicara.

Proses pembelajaran pengembangan budaya antri melalui kartu angka mengembangkan enam aspek perkembangan anak melalui pendekatan saintifik yang terintegrasi dengan nilai-nilai karakter lainnya melalui kegiatan bermain yang menarik dan menyenangkan dengan menyiapkan perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan program semester, RPPM dan RPPH. Melalui alat permainan edukatif kartu angka tersebut dapat meningkatkan penilaian perkembangan anak sebelum dan sesudah menggunakan kartu angka terjadi peningkatan aspek-aspek perkembangan anak, khususnya pada perkembangan budaya antri.

Rekomendasi

1. Untuk pemerintah: diharapkan Pengelolaan PAUD secara umum terus ditingkatkan dengan pelatihan guru-guru PAUD dan juga peningkatan profesional guru dengan pelatihan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik PAUD.
2. Untuk Guru: terus berinovasi dan kreatif dalam menciptakan bahan bermain dan bahan belajar sehingga anak dapat belajar dengan menyenangkan. Dalam penanaman karakter secara umum, jangan pernah berhenti. Karna pada prinsipnya "bisa karena terbiasa" teruskan membiasakan karakter-karakter kebaikan sehingga menjadi budaya dalam diri anak didik kita.
3. Untuk orang tua: selalu bersinergi dengan sekolah dalam rangka pembiasaan budaya antri dan penanaman karakter yang lain agar anak kita tumbuh dan berkembang menjadi anak-anak yang memiliki karakter yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Nashih Ulwan. 2018. *Pendidikan Anak Menurut Islam Kaidah-Kaidah Dasar*. <http://www.researchgate.net>. Jurnal Tadris (Institut Agama Islam Negeri Madura), Vol. 13 No. 1.

Implementasi Budaya Antri Melalui Kartu Angka untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Pacet Mojokerto

- (Ade Septiawati. 2019. Skripsi. *Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Melalui Bermain Balok pada Anak Usia 5-6 Tahun*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2019.
- Susanto. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, Jakarta Penerbit : Kencana Prenadamedia Group.
- Amiruddin Mengantri Menunjukkan Kesalehan Seseorang.
<http://www.guruamir.com/2017/03/orang-jepang-dan-australia-lebih/>.
Diakses Pada tanggal 17 Agustus 2017 pukul 11.32
- Anita. 2019. *Pengembangan Nilai Karakter Budaya Antri Melalui Kartu Angka Di Loket Tayyo Pada Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa*. *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa*, Vol. 9 No. 1 Mei.
- An-Nafahat Al-Makkiyah / Syaikh Muhammad bin Shalih asy-Syawi Referensi:
<https://tafsirweb.com/1332-quran-surat-ali-imran-ayat-200.html>
- Asep Kurniawan. 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Carsaro. 2013. *Perkembangan Sikap Sosial Anak Usia Dini*. *Jurnal Al-Ta'lim*, Vol. 1 No 1
- Ä)ahlia Nasution. 2016. *Mengembangkan Sikap Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Metode Pembelajaran Kooperatif* *Jurnal Usia Dini*, Vol 2 No. 1
- paviq Chairilsyah. 2015. *Metode dan Teknik Mengajar Budaya Antri Pada Anak Usia Dini*, "<http://www.neliti.com> Jurnal Ilmiah", Vol. 4 No. 2 Riau, Fakultas Ilmu Pendidikan.
- B. Harlock. *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga Pt Gelora Aksara Pratama.
- Äarida Mayar. 2013. *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Sebagai Bibit Untuk Masa Depan Bangsa*. <https://journal.tarbiyahiaainib.ac.id> *Jurnal Al-Ta'lim*, Vol. 1 No. 6 November
- 3Fred N. Karlinger. *Foundation Of Behavioral Research*. New York : Holt Renehartand Winston Inc 1973.
- *Hazhira Qudsyi. 2010. *Optimalisasi Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Yang Berbasis Perkembangan Otak*. <http://jurnal.ugm.ac.id> *Jurnal Buletin Psikologi*, Vol. 18 No. 2.
- Hazriyanti. 2019. *Pengaruh Permainan Engklek Terhadap Perkembangan Sosial Anak*, "<http://jurnal.unimed.ac.id> *Jurnal Usia Dini*", Vol.5 No.2 Desember
- Hartati. 1996. *Budaya Antri Masyarakat*. Kota Yogyakarta : Bupara Nugraha.

- Jhoni Dimyanti. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta : Kencana.
- DLoore. 2014. *Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia Dni*. Jambi : Universitas Negeri.
- Masganti. *Perkembangan Peserta Didik*. Medan : Perdana Publishing, 2012.
- Maulina Pujiningtyas. 2018. *Strategi Guru dalam Pengembangan Sikap Sosial Anak*. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga.
- Muhammad Fuad Abdul Baqi. 2010. *Shahih Muslim: Jilid 4*. Jakarta: Pustaka As Sunnah.
- Nuhammad Shaleh Assingkily. 2019. *Analisis Perkembangan Sosial-Emosional Tercapai Dan Tidak Tercapai Siswa Usia Dasar*. *Jurnal of Islamic primary education*, Vol. 2. No 2.
- Musyarofah. 2017. *Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia Dini*. <https://ijtihad.iainsalatiga.a.ac.id> Interdisciplinary Jurnal of Communication Ilmu Pendidikan Sosial IAIN Jember, Vol. 2 No. 1 Juni.
- Slana Syaodih Sukmadinata. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Hidayati, Ratna Wahyu Pusari. 2019. *Budaya Antri Sebagai Pembangunan Karakter Menghargai Orang Lain*. Skripsi Universitas PGRI Semarang.
- Purwanti. 2017. *Meningkatkan Kedisiplinan Dalam Budaya Antri Anak Melalui Kegiatan Fun Game*. *Jurnal PAUD Teratai*, vol. 06 No. 01 November.
- =Rima Agustiana. 2014. *Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek*. Skripsi Program Studi PG-PAUD Universitas Negeri Jambi
- Azwar, *Metode Penelitian*. 2009, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- *Sarjono Soekanto dan Sri Mamudji. 2006. *Penelitian Ilukum Normatif*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Singgih Gunarsa, Yulia D. Gunarsa. 2003. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta : PT.BPK Gunung Mulia.
- Sudaryono Gaguk Margono Wardani Rahayu. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu..
- åiting Rohayati. 2004. *Pengembangan Perilaku Sosial Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 4 No. 2.
- Ulwan Abdullah Nashih. *Pendidikan Anak Menurut Islam Kaidah-kaidah Dasar*.
- Umama. 2007. *Checklist Indikator Perkembangan Anak 0-6 Tahun*, Rumah Inspirasi : Pusat Kurikulum Diknas.
- U. Rahman. 2009. *Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini*. Uinalauddin.ac.id *Jurnal Lentera Pendidikan* , Vol. 12 No. 1 Juni.

Implementasi Budaya Antri Melalui Kartu Angka untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Pacet Mojokerto

- Wulandari Dwianty dkk. 2019. *Perbandingan Budaya Antri Antara Indonesia Dengan Jepang*. Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 3 No. 6.
- Yusuf. 2013. *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini*. Jurnal Al-Ta'lim, Jilid 1, No 6 November.
- tZed Mestika. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta : Yayasan Bogor Indonesia,
- ¥ulkifli, dkk. 2018. *Pembelajaran Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Tampan Pekanbaru : Kreasi Edukasi .
- Zulyani Hidayah, Hartati Herliswanny. 2008. *Budaya Antri Masyarakat*. Kota Yogyakarta Penerbit : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

KARTU ANGKA

Nama Lembaga : RA Perwanida Pacet
 Tema/ Sub Tema/ Sub-subTema : Kendaraan/Kendaraan Darat/ Bis Tayyo
 Semester / Bulan/ Minggu : II / Januari 2021
 Kelompok : B
 Alokasi Waktu : 2 Minggu

KI = K 2, K3, K4		
KD = NAM 3.2-4.2; FM 3.3-4.3; KOG 3.6-4.6, 3.7-4.7; SOSEM 2.7; BHS 3.11-4.11, 3.12-4.12; SENI 2.4, 3.15-4.15		
Indikator		
NAM	3.2, 4.2	<ul style="list-style-type: none"> Anak terbiasa antri sebagai salah satu akhlak mulia
	3.3, 4.3	<ul style="list-style-type: none"> Anak melakukan koordinasi mata , tangan dan kaki sebagai penjaga loket
		<ul style="list-style-type: none"> Melingkari angka Menjiplak angka Anak melakukan koordinasi mata, tangan dan kaki sebagai sopir
KOG	3.6, 4.6	<ul style="list-style-type: none"> Anak dapat mengurutkan nomor di kartu angka Anak dapat menghubungkan bentuk geometri di loket Tayyo
	3.7, 4.7	<ul style="list-style-type: none"> Anak mengenal bis dan terminal bis
SOSEM	2.7	<ul style="list-style-type: none"> Anak terbiasa mau menunggu giliran Anak terbiasa menahan diri
BHS	3.11, 4.11	<ul style="list-style-type: none"> Anak dapat menceritakan kembali apa yang sudah dilakukan
	3.12, 4.12	<ul style="list-style-type: none"> Anak dapat merangkai kata "bis" dengan kartu huruf
FM	3.3-4.3	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan koordinasi mata, tangan dan kaki dalam bermain peran Melingkari angka
SENI	2.4	<ul style="list-style-type: none"> Anak dapat membuat kreasi bentuk bis dari barang bekas

Implementasi Budaya Antri Melalui Kartu Angka untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Pacet Mojokerto

	3.15-4.15	<ul style="list-style-type: none"> Anak dapat menyanyikan lagu Tayyo
--	-----------	---

<p>Tujuan Pembelajaran:</p> <ol style="list-style-type: none"> Mengetahui tingkat efektifitas penerapan metode bermain peran dengan kartu angka di loket tayyo untuk pengembangan karakter budaya antri Meningkatkan kesadaran nilai-nilai kebaikan yang terdapat dalam budaya antri, kesediaan anak untuk menahan diri dan sikap anak dalam menunggu giliran.
<p>Metode : bermain peran</p>
<p>Media : kartu angka dan loket Tayyo</p>
<p>Sumber Belajar : guru dan anak</p>
<p>Evaluasi :</p> <p>Rencana Penilaian :</p> <ol style="list-style-type: none"> Indikator Penilaian Teknik Penilaian dengan Observasi: Catatan Anekdote Skala capaian Perkembangan Catatan Percakapan
<p>Kegiatan Pembelajaran</p>
<p>Kegiatan motorik kasar, jam 8.00-8.15.</p>
<p>Dilakukan dengan kegiatan tepuk anak shaleh, tepuk lalu lintas, yel dan senam jari</p>
<p>Kegiatan Pembuka, jam 8.15-9.00</p>
<p>Kegiatan pembuka meliputi: Menyanyi ada helicopter, Menyanyi 1,2,3, Membaca Surat Pendek, Membaca Syahadat, Berdoa, bernyanyi Tayyo dalam versi antri, absen, tepuk semangat, bercerita, membangun pengetahuan tentang kendaraan darat berupa bis, lalu menjelaskan cara bermain kartu angka di loket tayyo dan menyepakati aturan main</p>
<p>Kegiatan Inti, jam 9-10</p>
<p>Kegiatan inti memberikan kesempatan anak untuk mengeksplorasi membangun pengalaman bermain yang bermakna dengan menerapkan saintifik, yaitu suatu proses pembelajaran yang di rancang agar peserta didik secara aktif dapat mengamati kegiatan mengantri, menanyakan mengapa harus antri, mengumpulkan informasi tentang bagaimana cara antri yang benar dan apa kebaikan dari antri, menalar bahwa antri itu bergiliran sesuai urutan dan mengkomunikasikan bawa antri itu bergiliran dan baik untuk diri sendiri dan orang lain dalam kegiatan sentra.</p>
<p>Istirahat : 10.00 – 10.30, makan bersama dan bermain bebas</p>
<p>Kegiatan Penutup, jam 10.30 – 11.00, meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru menanyakan perasaan anak selama bermain

- Guru menanyakan kepada anak-anak tentang kegiatan yang paling disukai anak-anak ketika mengantri dan bermain kartu angka di loket Tayyo
- Guru memberikan pesan-pesan kepada anak-anak kalau budaya antri itu baik untuk diri sendiri dan juga baik untuk orang lain
- Guru menginformasikan kegiatan untuk esok hari
- Guru menutup kegiatan dengan membaca doa setelah belajar dan memberi salam

Rencana Penilaian :

Program Pengembangan	Kompetensi Dasar	Indikator	Nama anak
NAM	3.2-4.2	• Terbiasa antri sebagai salah satu akhlak mulia	
FM	3.3-4.3	• Melakukan koordinasi mata, tangan dan kaki dalam bermain peran <ul style="list-style-type: none"> • Melingkari angka • Menjiplak angka 	
KOG	3.6-4.6 3.7-4.7	<ul style="list-style-type: none"> • Anak dapat mengurutkan nomor di kartu angka • Anak dapat menghubungkan bentuk geometri di loket Tayyo • Anak dapat menyebutkan kendaraan darat • anak mengenal tempat berhentinya kendaraan darat 	

Implementasi Budaya Antri Melalui Kartu Angka untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Pacet Mojokerto

SOSEM	2.5 2.7	<ul style="list-style-type: none">• Aku anak berani• Anak terbiasa menahan diri• Mau menunggu giliran	
BHS	3.11-4.11	<ul style="list-style-type: none">• Anak dapat menceritakan kembali apa yang sudah dilakukan	
	3.12-4.12	<ul style="list-style-type: none">• Anak dapat merangkai kata "bis" dengan kartu huruf	
SENI	2.4 3.15-4.15	<ul style="list-style-type: none">• Anak dapat membuat kreasi bentuk bis dari barang bekas• Anak dapat menyanyikan lagu Tayyo	

Lampiran 2
Alur Kegiatan

